Naradidik: Journal of Education & Pedagogy
Volume 4 Nomor 2 2025, pp 344-350
ISSN: 2827-864X (Online) – 2827-9670 (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036/nara.v4i2.332
Received: October 30, 2024; Revised: June 10, 2025; Accepted: June 17, 2025

https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nar

Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Kreativitas Berpikir Siswa dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Lesmida Yanti[1], Ike Sylvia[2*]
[1,2]Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak
Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru dan peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Penelitian ini di dasarkan pada teori Konstruktivisme yang dipopulerkan oleh Jean Piaget. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post de facto.* Populasi pada penelitian ini berjumlah 50 orang peserta didik dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang peserta didik yang diambil dengan teknik *random sampling.* Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dan uji analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data yang meliputi penghitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) , dan modus. Selain itu, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,218 yang lebih besar dari batas 0,05 sehingga distribusi nilai residual berdistribusi normal. Selain itu dilakukan uji linearitas menggunakan *deviation from linearity* dengan perolehan hasil nilai signifikansi sebesar 0,491 menunjukkan bahwa tidak ada bukti cukup untuk menolak asumsi linearitas. Setelah itu dilaksanakan uji hipotesis T Parsial. Hipotesis penelitian diterima karena perolehan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh interaksi edukatif guru terhadap kemampuan berpikir siswa dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Junjung Sirih.

Kata kunci: Berpikir Kreatif; Guru; Interaksi Edukatif.

Abstract
This study is based on the problem of low learning participation so that students tend to be passive and have difficulty in exploring ideas, thinking critically and developing creativity in learning in class. The purpose of this study is to analyze whether there is a significant influence between educational interactions between teachers and students on students' creative thinking skills in sociology subjects in class XI of SMA Negeri 1 Junjung Sirih. This study is based on the theory of Constructivism popularized by Jean Piaget. This study uses a quantitative approach with the type of ex post de facto research. The population in this study was 50 students and the number of samples in this study was 40 students taken using random sampling techniques. The research instruments used were questionnaires and descriptive analysis tests. Data analysis was carried out using descriptive statistics to describe the characteristics of the data including the calculation of the average (mean), median, and mode. In addition, a normality test was carried out to determine the distribution of data using Kolmogorov-Smirnov and a significance value of 0.218 was obtained which was greater than the limit of 0.05 so that the distribution of residual values was normally distributed. In addition, a linearity test was carried out using deviation from linearity with a significance value of 0.491 indicating that there was insufficient evidence to reject the linearity assumption. After that, a Partial T hypothesis test was carried out. The research hypothesis was accepted because the significance value obtained was 0.001 which was lower than 0.05. Thus, it can be concluded that there is an influence of teacher educational interaction on students' thinking skills in the independent curriculum at SMAN 1 Junjung Sirih.

Keywords: Creative Thinking; Education Interaction; Teacher.

How to Cite: Yanti, L. & Sylvia, I. (2025). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Kreativitas Berpikir Siswa dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy,* 4(2), 344-350.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sadar dan sistematis yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik secara spiritual, intelektual, maupun keterampilan hidup. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat serta mengembangkan peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Proses pembelajaran menjadi kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran bukan sekadar penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Interaksi ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, berpikir kritis, serta mengekspresikan ide secara kreatif. Kemampuan berpikir kreatif, menurut Torrance dan Guilford, meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi ide (Nurwahyudi & Sungkowo, 2023). Dengan adanya interaksi edukatif yang efektif, siswa dapat termotivasi untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena berpikir kreatif merupakan keterampilan penting yang membantu siswa untuk berpikir secara fleksibel, menghasilkan ide-ide orisinal, serta mampu memecahkan masalah dari berbagai perspektif. Torrance (1981) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif meliputi keterampilan untuk menghasilkan ide-ide baru, bersikap fleksibel dalam berpikir, dan memiliki kepekaan terhadap masalah. Sementara Guilford (dalam Hakim 2017) serta mampu mengelaborasi ide secara mendalam dan detail. Proses berpikir kreatif ini membutuhkan suasana belajar yang kondusif, terbuka, serta mendukung siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

Di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, kurikulum merdeka telah diterapkan, di mana siswa diwajibkan untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk Sosiologi. Mata pelajaran Sosiologi sendiri memiliki tantangan tersendiri bagi siswa, dan dalam observasi awal yang dilakukan peneliti selama praktek lapangan, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam pelajaran ini masih rendah. Sebagian besar siswa cenderung pasif, menunggu instruksi guru, dan enggan mengajukan pertanyaan atau berbagi ide. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketakutan untuk menonjol di depan kelas, fokus pada nilai akademis daripada pemahaman konseptual, kurangnya motivasi intrinsik, serta terbatasnya kesempatan untuk kolaborasi dan eksplorasi ide-ide baru. Masalah-masalah ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas interaksi edukatif di kelas, sehingga siswa dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kreativitas mereka. Berikut hasil angket gambaran berpikir kreatif siswa yang dibagikan langsung dikelas peminatan sosiologi.

Tabel 1. Gambaran kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	%	Klasifikasi
1	72 - 82,5	9	22,5%	Rendah
2	83,5 - 94	17	42,5%	Sedang
3	95 - 105	14	35%	Tinggi

Dari hasil distribusi kemampuan berpikir kritis siswa, diketahui bahwa 22,5% siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan masih adanya siswa yang belum mampu berpikir kritis secara optimal. Beberapa faktor di lingkungan sekolah menjadi penyebabnya, seperti minimnya interaksi edukatif antara guru dan siswa, pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru, serta kurangnya latihan soal yang menantang daya pikir siswa. Selain itu, suasana kelas yang kurang mendukung dan terbatasnya kesempatan siswa untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat membuat mereka pasif dan enggan berpikir lebih mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh interaksi edukatif guru dan peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XI SMAN 1 Junjung Sirih.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Metode penelitian yang Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yang bertujuan untuk menganalisis peristiwa yang telah terjadi dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut

(Darmadi, 2011). Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linear sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh interaksi edukatif guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI fase F, yang dipilih secara acak.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu XI RB Sos 1 dengan 20 siswa dan XI RB Sos 2 dengan 25 siswa. Untuk pemilihan sampel, digunakan teknik *stratified random sampling*, mengingat setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda. Berdasarkan rumus *Slovin*, sampel yang diambil sebanyak 40 siswa yang dipilih secara proporsional dari kedua kelas tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala *Likert.* Skala ini terdiri dari lima pilihan jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, lalu divalidasi oleh ahli.

Instrumen penelitian terdiri dari angket yang mengukur dua variabel, yaitu interaksi edukatif guru dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Angket ini disusun melalui beberapa tahapan, yakni penyusunan indikator, perumusan butir soal dan validasi oleh ahli. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, meliputi penghitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan modus. Selain itu, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* serta uji linearitas menggunakan *deviation from linearity* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear sederhana untuk mengukur sejauh mana pengaruh interaksi edukatif guru terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Uji ini juga digunakan untuk menentukan pola hubungan antara kedua variabel tersebut dan mengukur tingkat signifikansi pengaruh yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu interaksi edukatif guru dan peserta didik (X) dan Kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel (Y). berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh data peserta didik SMA Negeri 1 Junjung Sirih berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada peserta didik sebanyak 40 orang peserta didik. Angket penelitian yang disebarkan kepada 40 peserta didik yang telah dianalisis, terdapat sebanyak 55 pertanyaan yang disebarkan dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Sebelum melakukan uji prasyarat dilakukan uji analisis deskriptif yang ber tujuan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data (Irianto, 2024). Hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Edukatif	40	85	129	106,60	12,362
Berpikir Kreatif	40	72	105	89,75	8,898
Valid N (listwise)	40				

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif terhadap dua variabel, yaitu Interaksi Edukatif dan Berpikir Kreatif, berdasarkan data dari 40 responden. Variabel Interaksi Edukatif memiliki skor minimum 85, maksimum 129, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 106,60 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,362. Berdasarkan nilai tersebut, kategori tingkat Interaksi Edukatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut: kategori tinggi jika skor responden lebih dari 118,962 (yaitu mean + standar deviasi), sedang jika skor berada antara 94,238 hingga 118,962 (yaitu mean ± 1 standar deviasi), dan rendah jika skor kurang dari 94,238 (yaitu mean - 1 standar deviasi).

Sementara itu, variabel Berpikir Kreatif memiliki skor minimum sebesar 72 dan maksimum 105, dengan rata-rata 89,75 dan simpangan baku sebesar 8,898. Dengan demikian, kategori tinggi untuk Berpikir Kreatif ditetapkan jika nilai lebih dari 98,648, sedang jika berada dalam rentang 80,852 hingga 98,648, dan rendah jika kurang dari 80,852. Pengelompokan ini memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan tingkat interaksi edukatif dan kemampuan berpikir kreatif responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan sebaran data yang diperoleh.

Dalam meneliti pengaruh interaksi edukatif antara guru dan peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI SMA Negeri 1 Junjung Sirih, peneliti melalui

serangkaian tahapan analisis. Salah satu tahapan awal yang dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui perangkat lunak SPSS versi 30 untuk MacBook, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden (N = 40). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi (alpha) 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi dasar untuk analisis statistik parametrik selanjutnya.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		8,20257173
Most Extreme Differences	Absolute		,114
	Positive		,114
	Negative		-,089
Test Statistic			,114
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[c]	sig		,208
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,197
		Upper Bound	,218
a.Test distribution is Normal			

Berdasarkan hasil uji normalitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,218 yang lebih besar dari batas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai residual atau interaksi edukatif terhadap kemampuan berpikir kreatif berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara dua variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, hubungan antara variabel dianggap linear apabila nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tidak bersifat linear. Uji ini penting dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi linier, guna memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan karakteristik data yang ada.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kreatif*Interaksi Edukatif	Between Group	(combined)	1853,667	21	88,270	1,288	,296
		Linearity	463,495	1	463,49	6,762	,018
		Deviation from Linearity	1390,172	20	69,509	1,014	,491
	Within Groups		1233,833	18	68,546		
	Total		3080,500	39			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,491. Nilai ini melebihi ambang batas signifikansi 0,05, yang berarti tidak terdapat cukup bukti untuk menolak asumsi adanya hubungan linear antara variabel interaksi edukatif (X) dan variabel berpikir kreatif (Y). Dengan kata lain, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang bersifat linear. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam interaksi edukatif cenderung berkorelasi secara searah dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, sesuai dengan pola hubungan linear yang diharapkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian uji hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel interaksi edukatif (X) dan kemampuan berpikir kreatif (Y). Salah satu metode yang digunakan adalah uji koefisien korelasi Pearson. Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan

antara kedua variabel, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Interpretasi hasil didasarkan pada nilai signifikansi (sig.), di mana jika nilai sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan di antara keduanya. Hasil analisis ini disajikan secara rinci pada Tabel 5 mengenai Koefisien Korelasi Pearson.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Person

Correlation			
		Interaksi Edukatif	Berpikir Kreatif
Interaksi Edukatif	Pearson Correlation	1	,387*
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	40	40
Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	,387*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	40	40
*correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)			

Uji kedua yaitu regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. didapatkan nilai constant 60,022 dan nilai (B) 0,279 (X) serta Tingkat signifikansi sebesar 0,001 (X) bernilai positif. Angka ini bermakna bahwa setiap penambahan satu nilai dalam interaksi edukatif (X), maka kemampuan berpikir kreatif juga akan meningkat sebesar 0,279. Karena coefficients regresi menunjukkan nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru dan peserta didik memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga persamaan regresi linear sederhana adalah Y = a+bX= 60,022+0,279. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	60,022	11,550		5,197	<,001
	Interaksi Edikatif	,279	,108	,387	2,591	,014
a. Dependent Variabel: Berpikir Kreatif						

Ketiga, uji T parsial untuk mengevaluasi apakah Interaksi edukatif guru dan peserta didik memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Uji T melibatkan perbandingan antara nilai T yang dihitung dengan nilai T yang terdapat dalam tabel distribusi T. Berikut tabel uji T Parsial :

Tabel 7. Uji T Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	**t**	Sig.
1	(Constant)	60,022	11,550		5,197	<,001
	Interaksi Edikatif	,279	,108	,387	2,591	,014
a. Dependent Variabel: Berpikir Kreatif						

Pada T table didapatkan nilai sebesar 3,120 sehingga 5,197>3,120 artinya T hitung besar dari T table. Oleh karena itu, dapat disimpulkan melaui uji T, Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh interaksi edukatif guru dan peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi edukatif guru dan peserta didik ini dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah interaksi edukatif

adalah hubungan yang terjadi antara guru dan peserta didik yang memiliki tujuan dan mengubah perbuatan atau tingkah laku seseorang menuju tingkat kedewasaan dan bernilai normative (Djamarah, 2005). Ciri interaksi edukatif diantaranya yaitu interaksi edukatif memiliki tujuan, interaksi edukatif nteraksi edukatif merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung secara sadar dan bertujuan dalam kerangka pendidikan. Interaksi ini melibatkan pertukaran informasi, gagasan, dan nilai yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang bermakna. Dalam praktiknya, interaksi edukatif tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar, di mana guru berperan mengorganisasi lingkungan belajar dan siswa sebagai subjek yang aktif mengalami perubahan perilaku melalui pengalaman. Berdasarkan hasil analisis di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, mayoritas siswa menunjukkan tingkat interaksi edukatif yang tinggi, dengan nilai rata-rata 106,60, yang mengindikasikan hubungan guru dan siswa berjalan cukup efektif dalam pembelajaran sosiologi.

Kemampuan berpikir kreatif sendiri merujuk pada keterampilan menghasilkan gagasan baru, melihat berbagai alternatif solusi, dan berpikir secara fleksibel. Aktivitas ini penting dalam menyelesaikan persoalan sosial yang kompleks dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data, kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 89,75, yang berarti sebagian besar siswa telah menunjukkan potensi, meskipun belum optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa rendahnya partisipasi siswa, minimnya keberanian mengemukakan pendapat, serta kurangnya motivasi intrinsik menjadi hambatan utama berkembangnya kemampuan berpikir kreatif mereka.

Interaksi edukatif yang bermutu terbukti berpengaruh terhadap perkembangan cara berpikir kreatif siswa. Ketika guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memberikan umpan balik yang membangun, dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, maka hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpikir. Dalam perspektif teori konstruktivisme yang dicetuskan Jean Piaget, pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun melalui keterlibatan langsung dan pengalaman. Dengan kata lain konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya (Suparlan, 2019). Teori ini juga memberikan keluasan berpikir kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas.

Konstruktivisme memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam menciptakan pengetahuan mereka sendiri dengan mencari arti dari apa yang dipelajari serta menyusun konsep-konsep baru dengan kerangka berpikir yang sudah dimiliki (Suparlan, 2019). Dalam konteks pembelajaran di kelas, interaksi edukatif antara guru dan siswa memainkan peran penting. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dapat menghambat pemahaman mereka terhadap fenomena sosial. Penerapan pendekatan konstruktivistik yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan kolaborasi menjadi krusial untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi ini, siswa tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini menegaskan pentingnya menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi. Selain itu, pembelajaran sosiologi dapat mempertemukan teori dengan praktik, di mana siswa belajar untuk menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya, sehingga relevansi materi pelajaran semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sosiologi juga sangat penting. Sebagai fasilitator, guru harus menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka. Umpan balik yang konstruktif dari guru dapat mendorong siswa untuk lebih eksploratif dalam mempelajari materi, memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman praktis, dan membangkitkan rasa ingin tahu yang lebih dalam. Dalam pendekatan konstruktivisme, guru diharapkan untuk menggunakan metode pengajaran yang dapat menstimulasi partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir inovatif dengan mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk tidak hanya menilai pengetahuan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar akan meningkatkan motivasi intrinsik dan merangsang kemampuan berpikir kritis, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa. Dengan demikian, interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terlebih dalam konteks pembelajaran sosiologi. Hasilnya, siswa tidak hanya siap menghadapi ujian akademis, tetapi juga siap berkontribusi secara berarti dalam masyarakat.

Kesimpulan

Dalam Kurikulum Merdeka, interaksi edukatif antara guru dan siswa menjadi kunci penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mendorong kreativitas. Menurut temuan penelitian di

kelas xi sman 1 junjung sirih menunjukan bahwa interaksi edukatif antara guru dan siswa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, guru dan siswa sudah memiliki hubungan yang baik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran Sosiologi berada pada tingkat sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan kreativitas berpikir siswa. Semakin baik interaksi antara guru dan siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif dan berpihak pada siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu diperoleh diperoleh 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dalam pembelajaran sosiologi si SMAN 1 Jujung Sirih dapat di analysis melalui teori Konstruktivisme. Interaksi edukatif guru berperan penting dalam mendorong kreativitas berpikir siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran sosiologi di kelas xi. Selain itu dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana kualitas hubungan antara guru dan siswa dapat memengaruhi cara siswa berpikir, berpendapat, dan mengekspresikan ide-ide secara kreatif. Melalui interaksi yang positif dan konstruktif, siswa lebih terdorong untuk aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, dan terlibat secara penuh dalam proses belajar.

Daftar Pustaka

Agus, A. (2004). *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi. Kiat-kiat untuk mempersingkat waktu penulisan karya ilmiah yang bermutu*. Jakarta: Raja Grafindo.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Binus, A. (2014). *Uji Validitas dan Reabilitas*. Jakarta: Binus University.

Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakim, H. (2017). *Pengaruh Interaksi Guru-Siswa Terhadap Kreativitas Peserta Didik SD Negeri 2 Pakis-Banyuwangi*. *2*(1), 2541–6707.

Irianto, A. (2024). *Statistik Untuk Ilmu Sosial* (ke-5). Jakarta: Kencana.

Mirza, A. N. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri 2 Srandakan pada Pembelajaran Tematik Subtema Wujud Benda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Universitas Negeri Yogyakarta.

Muhson, A.(2006). *Teknis Analisis Kuantitaif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Nasution, D. Y. (2019). Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rambah. *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau*, *8*(5), 55

Novianto, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran 6 Stages Realitistic Mathematic Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahayu, F. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Startegi 4P (Person, Press, Process, Product). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2406– 2414.

Rismunandar, R., Aminuyati, A., & Okianna, O. (2022). Analisis Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Kelas Xii SMAN 1 Jawai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1), 1–8.

Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadirman, A.M. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2021). Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.

Sulistiarmi, W. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI- IPA Pada Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri Se-Kota Pati. Universitas Negeri Semarang.

Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.

Torrance, E. P. (1981). Predicting the creativity of elementary school children (1958-80)—and the teacher who" made a difference". *Gifted Child Quarterly*, *25*(2), 55-62.

Widiana, I. W. dan P. L. M. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Jakarta: Klik Media